



Parenting Skill: Siapkah Menjadi Orang Tua Dambaan Anak di TK Negeri Wudu?

Maria Fransiska Tawa Owa¹⁾, Blandina Azi²⁾, Maria Emiliana Tey³⁾, Kristina Nenu⁴⁾, Maria Elfrida Egu⁵⁾, Yasinta Maria Fono⁶⁾

Pendidikan Guru PAUD, STKIP Citra Bakti

¹⁾ciskatawa@gmail.com, ²⁾azialda2020@gmail.com, ³⁾mariaemilianatey195@gmail.com, ⁴⁾nenukristina@gmail.com,
⁵⁾mariaelfrida76@gmail.com, ⁶⁾yasintamariafono@gmail.com

Article History

Submitted :
31 Oktober 2024
Accepted :
10 November 2024
Published :
30 November 2024

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Parenting Skill, Orang Tua, TK Negeri Wudu, Pendidikan Anak Usia Dini.

Keywords:

Community Service Program, Parenting Skills, Parents, Wudu State Kindergarten, Early Childhood Education.

Abstrak : Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dinamika masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN Kelompok Citra Bakti Ngada adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Wudu. TK Negeri Wudu merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi anak usia dini melalui pembiasaan, pengembangan diri, dan penanaman nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional, dan rasa cinta tanah air. Sejalan dengan visi dan misi TK Negeri Wudu, program KKN ini mengusung tema "Parenting Skill: Siapkah Menjadi Orang Tua Dambaan Anak di TK Negeri Wudu?". Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak-anak mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Melalui serangkaian kegiatan, seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, program ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua agar dapat menjadi figur yang ideal bagi anak-anak mereka. Diharapkan, dengan meningkatnya kapasitas orang tua dalam pengasuhan, perkembangan anak-anak di TK Negeri Wudu dapat berlangsung secara optimal, baik dari aspek akademik, emosional, maupun sosial. Program ini juga menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pendekatan holistik yang melibatkan peran aktif orang tua.

Abstract: The Community Service Program (CSP) provides students with the opportunity to engage directly in community dynamics through various educational, participatory, and collaborative activities. Through CSP, students not only apply the knowledge gained during their studies but also develop social skills, leadership, and creativity in addressing community issues. One of the locations for the CSP program by the Citra Bakti Ngada Group is Wudu State Kindergarten (TK Negeri Wudu). TK Negeri Wudu is an educational institution focused on developing the potential of early childhood through habituation, self-development, and the cultivation of character values such as responsibility, independence, emotional intelligence, and a sense of patriotism. Aligned with the vision and mission of TK Negeri Wudu, this CSP program carries the theme "Parenting Skills: Are You Ready to Be the Ideal Parent for Your Child at TK Negeri Wudu?". This program is designed to enhance parents' understanding and skills in educating and guiding their children, especially in facing the challenges of modern education. Through a series of activities, such as training, counseling, and mentoring, this program aims to empower parents to become ideal figures for their children. It is hoped that with improved parenting capacity, the development of children at TK Negeri Wudu can occur optimally, both academically, emotionally, and socially. This program also represents a tangible contribution by students in supporting the improvement of early childhood education quality through a holistic approach that involves the active role of parents.



A. PENDAHULUAN

Kualitas anak dapat menentukan kemajuan sebuah bangsa maka anak merupakan investasi bagi masa depan sebuah bangsa. Sebagai orang tua harus benar-benar memahami tumbuh kembang serta kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini. Hal tersebut agar anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Menurut Suhada (2016) pada masa kanak-kanak anak membutuhkan pendidikan untuk mengoptimalisasikan setiap aspek perkembangan anak, perkembangannya baik fisik maupun psikis. Karena masa kanak-kanak ini belum mampu mengembangkan potensi yang ada yang ada dalam dirinya sendiri. Serta anak pada masa ini masih cenderung senang bermain. Mengubah aturan main sesuai dengan keinginannya dan ingin menang sendiri.

Keberhasilan pendidikan pada suatu negara atau daerah tidak dapat dipisahkan pada faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiga faktor tersebut harus bersinergi dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan. Dan setiap faktor memiliki fungsi dan peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Hatimah (2016) bahwa sebagai wujud dari bentuk tanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan, diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai bentuk kemitraan.

Keluarga merupakan salah satu institusi yang memiliki peran untuk menciptakan dasar pendidikan, sikap dan perkembangan bagi anak. lingkungan terkecil anak adalah keluarga, keluargalah yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan keluarga juga yang memberi pengalaman pertama bagi anak. Dari pengalaman tersebut akan menentukan bagaimana pola pikir anak, karakter dan sifat alami seorang anak. Murdock (dalam Lestari, 2012) menguraikan bahwa keluarga merupakan sekelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.

Pelibatan orang tua dalam hal penyelenggaraan pendidikan (*parenting education*) khususnya di rumah merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pendidikan dan mutu pengasuhan anak dalam keluarga yang dilakukan sejak usia dini. Asfandiyar (2012) menyatakan orang tua adalah pusat kreatif bagi anak-anaknya, maka hendaklah kita sebagai orang tua harus kreatif dalam mengasuh anak-anak. Tujuan dari itu semua agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif.

Pengasuhan anak dalam pelaksanaan antara sekolah dan orang tua haruslah mempunyai keterkaitan yang kuat. Kadarharutami (dalam Ningsih, dkk, 2018) juga mengungkapkan keinginan orang tua dan juga sekolah pada dasarnya adalah sama-sama ingin menyiapkan anak menghadapi kehidupan, yaitu dengan mendidik dan pemberian pengasuhan yang baik pada anak usia dini.

Belakangan ini sering muncul berbagai peristiwa yang mengarah kepada perilaku kurang terpuji yang dilakukan anak-anak pada kehidupannya sehari-hari. Anak dapat meniru perilaku negatif itu baik secara langsung ataupun media televisi, surat kabar, maupun media sosial yang sangat mudah diakses di zaman sekarang ini. Maka hal inilah yang salah satu yang menyebabkan sulitnya orang tua membentuk perilaku positif pada anak. Akibat yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut dapat memicu munculnya

prilaku yang tidak pantas dilakukan oleh anak.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa permasalahan yang dirasakan oleh anak usia dini dan sering ditemukan adalah permasalahan pada perilaku emosional, dan jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan anak kedepannya. Intensitas komunikasi yang sering dilakukan antara guru dan orang tua merupakan salah satu cara yang jitu dalam mengevaluasi dan mengembangkan anak, salah satunya yaitu pengendalian perilaku emosional.

Selain itu dalam rangka menyamakan persepsi antara orang tua dan juga guru maka komunikasi adalah suatu yang efektif dan dibutuhkan dalam pendidikan anak (Pusitaningtyas, 2017). Antara kedua orang tua haruslah saling membantu dan mengetahui masalah yang dihadapi anak. Informasi dari keduanya baik bagaimana anak disekolah maupun di rumah sangatlah penting untuk mengetahui tentang kondisi anak.

Maka penting kiranya lembaga PAUD memfasilitasi orang tua untuk mengadakan program *parenting* di sekolah secara berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa orang tua perlu mengetahui perkembangan anak serta kebutuhan anak. Hal ini salah satu nya dapat dilakukan dengan mengadakan program PAUD Parenting Skill.

Parenting dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2019) diartikan sebagai pengasuhan yang mempunyai makna (perbuatan, cara, dan sebagainya) dalam mengasuh. Arti dari mengasuh itu sendiri merawat, menjaga, membimbing, mendidik, melatih, membantu, memimpin, dan menyelenggarakan. Sementara itu menurut Monikasari (2013) bahwa program *parenting* adalah menyelaraskan pendidikan di rumah dan di PAUD dalam bentuk kegiatan pendidikan nonformal.

Adapun tujuan kegiatan yang dilakukan sekolah ini dalam bentuk program *parenting* adalah wawasan dan informasi orang tua yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak.

Maka diharapkan setelah dilakukannya program *parenting* disekolah maka pengetahuan orang tua bertambah. Karena *parenting* bukan saja menyangkut prilaku orang tua seccara langsung namun juga tidak langsung, dan juga dapat dilihat ataupun tidak dapat dilihat oleh anak. Dari penjelasan di atas maka penting kiranya sekolah mengadakan program *parenting* bagi orang tua peserta didik di sekolah tersebut.

TK Negeri Wudu merupakan salah satu PAUD yang telah menjalankan progam *parenting* berbasis keluarga. Hal ini dilakukan untuk meyeleraskan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan anak di rumah. Hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Negeri Wudu, dijelaskan bahwa permasalahan yang ada yaitu orang tua yang selalu menuruti kemauan anak di rumah yang menyebabkan kesulitan guru di sekolah dalam memberi aturan pada anak di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan anak di sekolah manja, tidak mengikuti aturan atau hanya ingin didengarkan keinginannya dan perilaku tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar yang ada di sekolah.

Sikap orang tua seperti diungkapkan guru di atas memiliki arti bahwa masih ada orang tua yang belum memahami proses pengasuhan yang benar pada anak, sehingga hal ini menjadi menarik untuk dikembangkan dan merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Parenting Skill* (Siapkah

Menjadi Orang Tua Dambaan Anak) di TK Negeri Wudu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *Parenting Skill*: Siapkah Menjadi Orang Tua Dambaan Anak) di TK Negeri Wudu.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat, yaitu Sosialisai Parenting Skill (Siapkah Menjadi Orang tua Dambaan Anak). yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran orang tua tentang pentingnya parenting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di TK Negeri Wudu, kelurahan Rega, Kecamatan Boawae. Dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 27 orang. Media yang digunakan dalam kegiatan parenting tersebut adalah presentasi power point.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan

Dimulai dari metode persiapan yaitu proses persetujuan dengan orang tua siswa/siswi dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada orang tuasiswa sehingga dapat dilakukan perencanaan program kerja yang tepat.

a) Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan Kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.

b) Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana pengawas atau pemateri menggunakan/memberikan pertanyaan kepada orang tua atau sebaliknya orang tua bertanya pada pengawas atau pemateri dan pengawas atau pemateri menjawab pertanyaan orang tua.

Pelaksanaan

Setelah dilakukan observasi dan sesi tanya jawab didapatkan hasil terkait permasalahan yang ada pada orang tua siswa. Berikut metode pelaksanaan :

- a) Tentang parenting skill (siapkah menjadi orang tua dambaan anak). Dipilihnya metode ini karena sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua. Sehingga diharapkan orang tua senantiasa mengikuti kemajuan dari tahapan demi tahapan perkembangan anaknya.
- b) Apa pentingnya parenting terhadap anak.

Setelah diberikan materi, selanjutnya orang tua diarahkan agar untuk memahami cara pentingnya parenting terhadap anak dengan cara mendidik anak seusia dini dengan baik dan tidak melakukan Kekerasan terhadap anak disusia dini.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menggelar workshop. Workshop tersebut diberi judul "Parenting Skill"(Siapkah Menjadi Orang tua Dambaan Anak). Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu

tanggal 9 November 2024 berlokasi di TK Negeri Wudu, Kelurahan Rega, Kecamatan Boawa, Kabupaten Nagekeo..

Kegiatan diawali dengan acara sambutan salah satu mahasiswa di sekolah tersebut. Acara dipandu oleh salah satu mahasiswa KKN Citra Bakti Ngada. Sebelum acara inti dimulai, dilakukan doa. Tim KKN juga memberikan pengantar penting kegiatan ini. Peserta yang hadir berasal dari orang tua murid, bapak lurah, bapak ketua komite dan tenaga pendidik yang ada di Kelurahan Rega.

Jumlah peserta sebanyak 27 orang. Pemateri kegiatan adalah ibu Clementina Yulita Sina, S.Pd selaku salah satu pengawas TK. Adapun kegiatan ini dimoderatori oleh salah satu Tim KKN Citra Bakti Ngada.

Materi disampaikan dengan menggunakan slide powerpoint. Isi materi antara lain mengenai pentingnya parenting Skill bagi orang tua (Siapkah menjadi orang tua dambaan anak). Selanjutnya materi menyentuh pada persoalan potensi anak, pola asuh dan pendidikan anak, serta cara menghadapi kekurangan anak. Pada sesi akhir, dibuka sesi tanya jawab. Para peserta memberikan respon berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pola asuh dan pendidikan di rumah dan di sekolah. Kegiatan ditutup dengan mengambil dokumentasi bersama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan workshop yang telah dilaksanakan mendapat respon positif dari peserta yang hadir dan berlangsung lancar. Peserta yang hadir aktif dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan antusias dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan pengamatan tim KKN, antusias orang tua murid cukup baik. Orang tua murid dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Tidak ada peserta mengantuk atau bosan. Hal ini didukung oleh cara penyampaian yang baik oleh pengawas. Pengawas juga memberikan contoh-contoh yang nyata kepada orang tua sehingga mudah untuk dipahami.

Hasil dari kegiatan tersebut mayoritas tenaga pendidik semakin memahami tentang pentingnya kegiatan parenting. Hal ini ditandai dengan kesan yang disampaikan oleh beberapa orang tua dan tenaga pendidik selaku peserta. Kegiatan ini pun mendapatkan respon yang baik. Beberapa orang tua dan pendidik menyarankan untuk mengadakan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini terbukti memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman orang tua mengenai konsep parenting skill. Melalui program ini, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalin komunikasi positif dengan anak, menerapkan pola asuh yang seimbang antara disiplin dan kasih sayang, serta memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak.

Sebelum mengikuti program ini, banyak orang tua cenderung menggunakan pendekatan otoriter dalam mendidik anak, seperti memberikan perintah tanpa mendengarkan pendapat anak. Namun, setelah mengikuti workshop, orang tua menjadi lebih memahami pentingnya pendekatan demokratis, yaitu mendidik anak dengan memberikan arahan yang jelas namun tetap menghargai perasaan mereka. Selain itu, orang tua juga menjadi lebih aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, seperti membacakan buku cerita, bermain bersama, dan berdiskusi tentang pengalaman sehari-hari anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa

program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua, tetapi juga berdampak positif pada interaksi antara orang tua dan anak. Pendampingan kegiatan parenting disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Berdoa sebelum kegiatan



Gambar 2. Pemberian materi oleh pemateri

Pembahasan

Program Pendampingan Parenting Skill di Kelurahan Rega memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh Baumrind (1966), pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Dalam konteks ini, sebelum program pendampingan berlangsung, banyak orang tua di TK Negeri Wudu yang masih menerapkan pola asuh otoriter, yang ditandai dengan dominasi aturan ketat tanpa komunikasi dua arah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana & Zirmansyah (2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang teknik pengasuhan yang efektif.

Setelah mengikuti program parenting ini, orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pola asuh demokratis, yang lebih berorientasi pada keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang. Konsep ini didukung oleh teori Baumrind (1971), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal dalam aspek sosial dan emosional. Selain itu, Bornstein (2002) menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak harus dilakukan dengan pendekatan yang suportif dan tidak hanya sekadar memberikan instruksi. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, banyak orang tua mulai mengubah cara mereka berkomunikasi dengan anak, dari yang sebelumnya hanya memberikan perintah menjadi lebih banyak mendengarkan serta memberikan pilihan kepada anak dalam pengambilan keputusan sederhana.

Dampak dari perubahan pola asuh ini terlihat secara langsung dalam perkembangan anak-anak di TK Negeri Wudu. Sebelum program ini, banyak anak menunjukkan sikap kurang percaya diri dan pasif dalam berkomunikasi. Namun, setelah orang tua mulai menerapkan pendekatan yang lebih terbuka, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti et al. (2023), yang menyoroti pentingnya pengelolaan emosi orang tua dalam membentuk pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara positif. Selain itu, Andres (2023) juga menekankan bahwa karakter anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua merespons perilaku mereka sehari-hari, sehingga pola komunikasi yang baik dalam keluarga akan berdampak langsung pada kepribadian anak di masa depan.

Selain peningkatan interaksi orang tua dan anak, program ini juga mendorong keterlibatan lebih aktif dari orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah. Sebelum program berlangsung, banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada sekolah, dengan asumsi bahwa pembelajaran hanya terjadi di lingkungan formal. Namun, setelah memahami bahwa pendidikan anak usia dini memerlukan sinergi antara keluarga dan sekolah (Diadha, 2015), banyak orang tua mulai aktif dalam mendampingi anak belajar, seperti membacakan buku cerita sebelum tidur atau melibatkan anak dalam diskusi ringan tentang aktivitas harian mereka. Rahmadianty (2019) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan meningkatkan motivasi dan minat belajar anak, sehingga mereka lebih siap menghadapi lingkungan sekolah dengan lebih percaya diri dan antusias.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mengikuti sesi parenting yang diadakan di sekolah. Banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan atau kesibukan lain, sehingga sulit untuk menghadiri seluruh sesi yang telah dirancang. Untuk mengatasi tantangan ini, program parenting berbasis digital dapat menjadi alternatif solusi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiarti et al. (2024), penggunaan media digital dalam program parenting memungkinkan orang tua untuk tetap mengakses materi edukasi kapan saja dan di mana saja, tanpa harus mengorbankan waktu kerja mereka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah sulitnya mengubah kebiasaan parenting yang telah berlangsung lama. Beberapa orang tua masih berpegang pada pola asuh tradisional yang lebih menekankan pada otoritas dan hukuman sebagai metode disiplin utama. Megawangi (2003) menyatakan bahwa membangun karakter anak memerlukan pendekatan berbasis kasih sayang dan keteladanan dari orang tua, sehingga pola asuh tradisional yang kaku perlu disesuaikan dengan pendekatan yang lebih modern. Untuk mengatasi hal ini, program parenting dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif, disertai dengan sesi konsultasi individu bagi orang tua yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang lebih positif.

Tantangan terakhir dalam implementasi program ini adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan parenting skill di rumah. Beberapa orang tua mengalami kesulitan untuk mempertahankan perubahan pola asuh yang telah mereka pelajari dalam program. Badriyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa program parenting yang berhasil adalah yang memberikan pendampingan jangka panjang bagi orang tua, bukan hanya berupa pelatihan sesaat. Oleh karena itu, membentuk komunitas orang tua atau support group bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan adanya komunitas ini, orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan tetap mendapatkan motivasi untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik secara konsisten.

Secara keseluruhan, program Pendampingan Parenting Skill di Kelurahan Rega telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan parenting orang tua. Perubahan yang terjadi tidak hanya berdampak pada orang tua, tetapi juga pada perkembangan anak yang semakin baik dalam aspek sosial, emosional, dan akademik. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, langkah-langkah strategis seperti pemanfaatan media digital, pendekatan bertahap, dan pembentukan komunitas orang tua dapat membantu memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang. Dengan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perkembangan anak, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di TK Negeri Wudu dapat semakin meningkat dan menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa depan (Soetomo, 1993; Winarto et al., 2014).

D. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga memiliki nilai sosial tinggi. Dalam program ini, mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Program KKN Citra Bakti telah sukses mengadakan workshop “Parenting Skill: Siapkah Menjadi Orang Tua Dambaan Anak” di TK Negeri Wudu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, orang tua memperoleh wawasan baru tentang pentingnya komunikasi, pengasuhan berbasis kasih sayang, serta keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Dengan penerapan teknik parenting yang lebih baik, orang tua diharapkan dapat mengamati dan memahami perkembangan anak secara lebih sistematis. Selain itu, peningkatan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di rumah maupun di sekolah. Ke depan, program seperti ini perlu terus dikembangkan agar semakin banyak orang tua memperoleh manfaat dari pendidikan parenting berbasis ilmiah. Dengan demikian, sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak dapat semakin kuat, berkontribusi pada kualitas pendidikan anak usia dini, serta menciptakan generasi yang lebih cerdas, mandiri, dan berkarakter.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2006). *Positive parenting: Cara-cara Islam mengembangkan karakter positif pada anak Anda*. Mizan Pustaka.
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh pengetahuan parenting terhadap keterlibatan orang tua di lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40–51.
- Andres, S. P. (2023). *Panduan pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa*. Penerbit P4I.
- Astuti, S. W., Milyane, T. M., & Purnama, H. (2023). Mengelola emosi orang tua dalam proses parenting kepada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1935–1943.
- Badriyah, L., Vitrianingsih, Y., Masnawati, E., Muniarti, D., & Samuji, S. (2024). Edukasi parenting dalam membentuk karakter siswa di TK Ar Rohma Surabaya. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 80–88.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monographs*, 4(1, Pt. 2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Bornstein, M. H. (2002). *Handbook of parenting: Volume 1-5*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. IIPK Indonesia Heritage Foundation.
- Rahmadianty, A. (2019). 5 manfaat ini bisa kamu dapatkan dengan mengikuti pengabdian masyarakat untuk mahasiswa.
- Salsabila, S. S., Putri, A. B., Fitriah, M. I., Sari, D. M., Mulyani, I. S., Yani, A. D., & Utami, W. S. (2024).

- Sutrisno, C. I. (1996). Hakikat dan prinsip pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen PTN dan PTS se-Jawa Timur 19-21 November 1996. LPM Universitas Brawijaya.
- Tandberg, K. (2009). Parenting matters: Strategies for countering media influences. CFERT Colorado State University Department of Psychology.
- Winarto, P., Triyasa, S., & Winata, C. K. (2014). Maximizing your impact: Berdampak sejak usia muda. Visi Press.